

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian sesuai dengan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Penerapan metode talaqqi dalam program tahfidzul Quran di MI Ma'arif NU hidayatul Mubtadiin dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum mengikuti sesi talaqqi hafalan dengan pendidik tahfidz, peserta didik mempersiapkan diri dengan cara mengulang-ulang hafalan agar menjadi lancar dan sempurna. Saat mencapai tahap pelaksanaan, siswa akan membacakan materi yang dihafalkannya kepada pendidik tahfidz secara teratur dan tertib. Kemudian, guru tahfidz dengan penuh perhatian mendengarkan hafalan para siswa. Dan jika ada kesalahan dalam membaca yang dilakukan oleh peserta didik, pendidik tahfidz akan mengoreksi dan memperbaikinya. Dalam pelaksanaan metode talaqqi, setiap siswa secara bergantian memberikan hafalan mereka langsung kepada pembimbing tahfidz, baik itu hafalan baru maupun revisi hafalan lama (*muraja'ah*)..

Sedangkan pelaksanaan setoran bagi kelas tahfidz A, untuk talaqqi 1 halaman hafalan baru setiap hari, sedangkan hafalan lama (*muroja'ah*) seperempat juz setiap hari dimulai pukul 06.15-07.30 WIB dan untuk setoran bagi kelas tahfidz B untuk setoran hafalan baru setengah halaman setiap hari, sedangkan hafalan lama (*muroja'ah*) 3

halaman setiap hari. Untuk proses penilaian, siswa akan dievaluasi setiap kali menyelesaikan hafalan 1 Juz dan juga melalui ujian tahfidz yang diadakan setiap akhir tahun pembelajaran. Dalam ujian tahfidz, siswa diharuskan untuk menyerahkan hafalan yang telah dikuasai, yaitu 1-2 juz kepada dua tim munaqisy. Saat tahap evaluasi berlangsung, setiap kali seorang peserta berhasil menghafal 1 Juz, mereka harus menyerahkan hafalan mereka kepada tim penguji. Sementara itu, dalam setiap semester murid akan menunjukkan kemampuannya dengan mengikuti ujian tasmi' sebagai bentuk evaluasi atas hafalan yang telah mereka capai.

2) Hasil dari penerapan metode talaqqi cara kedua yang diterapkan di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin :

- Lebih efektif dan efisien dari segi waktu, peserta didik hanya fokus pada proses menghafalnya.
- Lebih efektif dan efisien dari segi jumlah peserta didik, Jika metode talaqqi cara kesatu dalam satu rombel tidak boleh lebih dari 15 peserta didik, maka untuk metode talaqqi cara kedua ini bisa mencapai 20 peserta didik dalam satu rombel.

Hasil dari penerapan metode talaqqi cara kedua ini peserta didik MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin mampu mengikuti tes Gemajuza dengan predikat prestasi A (sangat baik).

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada kelas tahfidz MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin, Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan agar dapat menjadi masukan yang berguna, yaitu sebagai berikut:

- 1) Saran kepada pendidik tahfidz, adalah untuk memperbarui metode-metode dan model-model pembelajaran mereka. mempertajam teknik menghafal Al Quran yang telah digunakan secara konstan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menghafal Al Qur'an, perlu dipertahankan dan ditingkatkan secara bertahap agar santri dapat mencapai tingkat yang lebih baik dan mencapai hasil yang memuaskan.
- 2) Saran kepada pengurus, Saran yang kedua diberikan kepada pengurus Yayasan Hidayatul Mubtadiin yaitu agar dapat memberikan dukungan yang lebih besar kepada pendidik tahfidz.

Dukungan ini dapat berupa program evaluasi dan program rutin sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan seluruh peserta didik dapat menjalankan program ini dengan konsisten.

- 3) Saran untuk para Santri, Santri yang menghadapi kesulitan dalam menghafal Alquran perlu menjaga semangatnya dan tidak boleh menyerah untuk menyelesaikan tugas mulianya, yaitu menghafal

Alquran. Peserta didik juga harus memiliki tujuan khusus untuk meningkatkan hafalannya dan secara rutin melakukan muroja'ah.